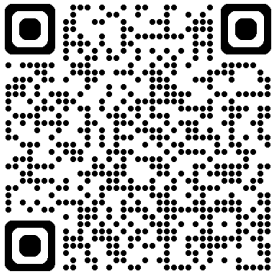


Jadi investor
sekarang dengan
scan QR code

atau [klik disini](#)



Market Summary

	PRICE	CHANGE	%CHANGE
IDX	6,409.65	+65.94	+1.04%
LQ-45	640.29	+9.43	+1.49%
US MARKET			
Dow	54,036.93	+151.83	+0.28%
S&P 500	7,757.64	+47.68	+0.62%
Nasdaq	26,690.62	+342.26	+1.30%
VIX	6,523.86	+21.30	+0.33%
EUROPE			
DAX	14.90	-0.25	-1.65%
FTSE 100	26,319.45	+179.32	+0.69%
CAC 40	10,901.09	+33.20	+0.31%
Euro 50	8,714.93	+15.22	+0.17%
ASIA			
Nikkei 225	65,606.71	-76.55	-0.12%
HSI	25,668.03	+137.75	+0.54%
Shanghai	3,940.04	+39.68	+1.02%
STI Index	4,401.30	+101.70	+2.37%
COMMODITIES			
GOLD	77.08	-0.21	-0.27%
OIL (WTI)	99.48	-0.33	-0.33%
Exchange			
USD Index	5,698.43	+59.44	+1.05%
USD/IDR	17,801.0	-97.7	-0.55%

Berita Global

US Market – Saham-saham AS ditutup menguat pada hari Jumat, didorong oleh kenaikan di sektor Bahan Dasar, Barang Konsumen, dan Teknologi. Pada penutupan perdagangan di NYSE, indeks Dow Jones Industrial Average naik 0,28%, sementara indeks S&P 500 menguat 0,62% dan indeks NASDAQ Composite naik 1,30%. (Investing)

Komoditas – Harga minyak melanjutkan kenaikannya pada hari Senin karena ketidakpastian mengenai pembukaan kembali Selat Hormuz terus memicu kekhawatiran pasokan, sementara serangan baru yang diklaim oleh milisi Houthi yang didukung Iran terhadap infrastruktur energi Arab Saudi turut menambah risiko geopolitik. Kontrak berjangka minyak Brent naik 1,1% menjadi US\$84,45 per barel, sedangkan kontrak berjangka minyak mentah WTI menguat 1,2% menjadi US\$78,18 per barel. Harga minyak Brent telah naik lebih dari 5% dalam tiga sesi perdagangan sebelumnya. (Investing)

Berita Emiten

SIDO - PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) mengemas penurunan penjualan 19,78% menjadi Rp1,46 triliun dari periode tahun sebelumnya sebesar Rp1,82 triliun. Meski beban pokok penjualan tercatat turun 7,88% dari Rp787 miliar, menjadi Rp725 miliar, emiten yang dikenal juga dengan brand Tolak Angin itu, membukukan penurunan laba bruto menjadi Rp740 miliar dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp1,04 triliun. Laba usaha turun 43,43% dari Rp746 miliar menjadi Rp422 miliar, dan laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada entitas induk anjlok 44,50% dari Rp600 miliar menjadi Rp333 miliar di paruh pertama tahun 2026. Sedangkan jika menilik dari neraca, total aset SIDO pada semester pertama 2026 tercatat sebesar Rp3,26 triliun. Jumlah itu turun 11,41% dibandingkan per akhir 2025 sebesar Rp3,68 triliun. Liabilitas turun 52,76% menjadi Rp265 miliar dari Rp561 miliar, dan ekuitas juga turun 4,17% menjadi Rp2,99 triliun dari Rp3,12 triliun. Pada perdagangan Jumat (7/8) saham SIDO ditutup di zona merah, terkoreksi 1,12% atau turun 4 poin ke level Rp352. Sedangkan secara year to date SIDO melemah 34,81% atau turun 188 poin. (EmitenNews)

MTEL - PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk (MTEL) atau Mitratel, anak usaha PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM), berpeluang meningkatkan efisiensi dan profitabilitas bisnis setelah menyelesaikan penggabungan dua entitas anak usahanya, yakni PT Persada Sokka Tama (PST) dan PT Ultra Mandiri Telekomunikasi (UMT). Langkah tersebut berpotensi menyederhanakan struktur operasional sekaligus membuka ruang bagi Mitratel untuk mengoptimalkan aset dan memperkuat posisi perseroan sebagai pemimpin infrastruktur digital nasional. Penggabungan PST dan UMT telah dipublikasikan pada 8 Mei 2026 dan mulai berlaku efektif pada 1 Juli 2026. Aksi tersebut sebelumnya telah memperoleh persetujuan regulator dan pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada 30 Juni 2026. Manajemen Mitratel menyebut penggabungan ini dilakukan untuk menyederhanakan struktur grup serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. Integrasi kedua entitas tersebut juga diharapkan membuat penyediaan layanan infrastruktur digital dapat dilakukan secara lebih terkoordinasi. Sebelum digabungkan, PST dan UMT memiliki kegiatan usaha yang masih berkaitan dengan ekosistem telekomunikasi dan layanan digital. Setelah integrasi, cakupan kegiatan MTEL tidak hanya bertumpu pada bisnis menara telekomunikasi, tetapi juga mencakup bisnis turunan seperti managed service Internet of Things (IoT), power service, dan berbagai solusi terkait lainnya. (Idxchannel)

PRDL - Prodia Line alias Proline (PRDL) menyudahi enam bulan pertama 2026 boncos Rp8,84 miliar. Berbalik mengalami perosotan 266,47 persen dari episode sama tahun lalu dengan tabulasi laba sejumlah Rp5,31 miliar. Oleh sebab itu, rugi per saham dasar menjadi Rp7,25 dari periode sebelumnya dengan laba Rp4,36. Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan Rp13,7 miliar, drop 51,87 persen dari posisi sama tahun lalu senilai Rp28,47 miliar. Beban pokok penjualan Rp9,18 miliar, mengalami penyusutan dari fase sama tahun sebelumnya Rp9,55 miliar. Laba kotor Rp5,41 miliar, melorot 76,16 persen dari Rp18,92 miliar. Beban usaha Rp11,85 miliar, bengkak dari Rp9,18 miliar. Pendapatan operasi lain Rp178,14 juta, susut dari Rp335,4 juta. Beban operasi lain Rp437,96 juta, menciut dari Rp1,75 miliar. Rugi usaha Rp7,59 miliar, drop dari surplus Rp8,31 miliar. Penghasilan keuangan Rp23,6 juta, susut dari Rp300,4 juta. Beban keuangan Rp1,35 miliar, turun dari edisi sama tahun sebelumnya Rp1,57 miliar. Total ekuitas Rp74,22 miliar, turun dari Rp83,06 miliar. Jumlah liabilitas Rp112,03 miliar, bertambah dari akhir 2025 senilai Rp111,36 miliar. Total aset Rp186,25 miliar, anjlok dari akhir tahun lalu Rp194,43 miliar. PRDL resmi mencatatkan saham perdana di Bursa Efek Indonesia pada 9 Juli 2026. Menjajakan saham perdana 522,9 juta lembar dengan harga pelaksanaan Rp120, PRDL meraup dana senilai Rp62,75 miliar. Debut saham perdana PRDL berjalan mulus. Langsung menyentuh batas auto rejection atas (ARA) dengan lompatan 35 persen alias 42 poin menjadi Rp162. (EmitenNews)

ICON - PT Island Concepts Indonesia Tbk (ICON) berhasil memperbaiki kinerja keuangan pada semester I-2026 dengan mencetak laba bersih sebesar Rp1,1 miliar. Pada paruh pertama tahun lalu, perseroan tercatat rugi bersih Rp624,86 juta. Raihan positif itu didapat dari kenaikan pendapatan sebesar 18,5 persen menjadi Rp129,67 miliar pada semester I-2026, dari periode yang sama tahun lalu sebesar Rp109,39 miliar. Mayoritas pendapatan ICON berasal dari jasa catering sebesar Rp117,02 miliar. Sementara sisanya berasal dari cleaning services sebesar Rp1,77 miliar, jasa akomodasi sebesar Rp3,73 miliar, dan lain-lain sebesar Rp7,14 miliar. Dari sisi pelanggan, ICON memiliki tiga pelanggan utama yaitu BUMA (Adaro Grup sebesar Rp28,64 miliar atau berkontribusi sebesar 22 persen). Kemudian, PT Vale menyumbangkan pendapatan sebesar Rp21,02 miliar dengan kontribusi 16 persen, dan PT Saptaindra Jabung Ltd yang mencapai Rp16,49 miliar atau sebesar 13 persen terhadap pendapatan perseroan. Selain pendapatan utama, perseroan juga tercatat memperoleh pendapatan lainnya bersih sebesar Rp1,37 miliar, pendapatan keuangan sebesar Rp58 juta, dan pendapatan bagi hasil Rp50,89 juta. Pendapatan tersebut berdampak besar pada bottom line perseron hingga mampu mencetak laba bersih Rp1,1 miliar. (Idxchannel)

DVLA - Emiten farmasi, PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) mengemas penurunan laba bersih pada semester pertama 2026. DVLA membukukan laba bersih sebesar Rp93,71 miliar di paruh pertama 2026, turun 22,83% dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp121,43 miliar. Padahal, jika melihat torehan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, DVLA membukukan Rp1,20 triliun, jumlahnya meningkat 11,11% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp1,08 triliun. Namun, jika ditelusuri lebih dalam, beban pokok pendapatan DVLA juga tercatat naik 21,70%. Dari Rp493 miliar di periode tahun lalu, menjadi Rp600 miliar di semester I 2026. Begitu pun dengan biaya beban lain, seperti beban penjualan dan pemasaran, beban administrasi, yang juga mengalami kenaikan. Alhasil, laba sebelum pajak di semester I 2026 hanya meraup Rp125 miliar, turun 23,31% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp163 miliar. Meski begitu, jika menilik neraca, total aset DVLA tercatat naik 10,64% dari Rp2,35 triliun di akhir tahun 2025 menjadi Rp2,60 triliun yoy. Liabilitas naik 26,44% dari Rp870 miliar menjadi Rp1,10 triliun, dan ekuitas meningkat 2,04% dari Rp1,47 triliun menjadi Rp1,50 triliun. Pada perdagangan Jumat (7/8), saham DVLA ditutup di zona merah, terkoreksi 0,31% atau turun 5 poin ke level Rp1.585. Secara year to date saham DVLA masih di zona merah, koreksi 3,94% atau turun 65 poin. (EmitenNews)

Foreign Transaction (07/08/2026)

JCI Foreign Net Buy/Sell: 917.23 B

TOP Foreign Buy (Value)	TOP Foreign Sell (Value)	TOP Foreign Buy (Volume)	TOP Foreign Sell (Volume)
<i>Value</i>	<i>Value</i>	<i>Volume</i>	<i>Volume</i>

Corporate Action

Agustus 2026				
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
10	11	12	13	14
Ex Date Cash Dividend SMDR Rp2.5 NPGF Rp0.3 Cum Date Cash Dividend EAST Rp2 IKBI Rp44.31	Cum Date Cash Dividend TAPG Rp60 AMAR Rp3.9 Ex Date Cash Dividend EAST Rp2 IKBI Rp44.31 RUPS EMTK OILS OBAT SDRA	Ex Date Cash Dividend TAPG Rp60 AMAR Rp3.9 RUPS NELY KRYA Public Expose WINS	Cum Date Cash Dividend MARK Rp20 RUPS HERO SKRN KMDS	Ex Date Cash Dividend MARK Rp20 RUPS SDPC MREI ZYRX Public Expose MREI

Technical Analysis



Technical Trends

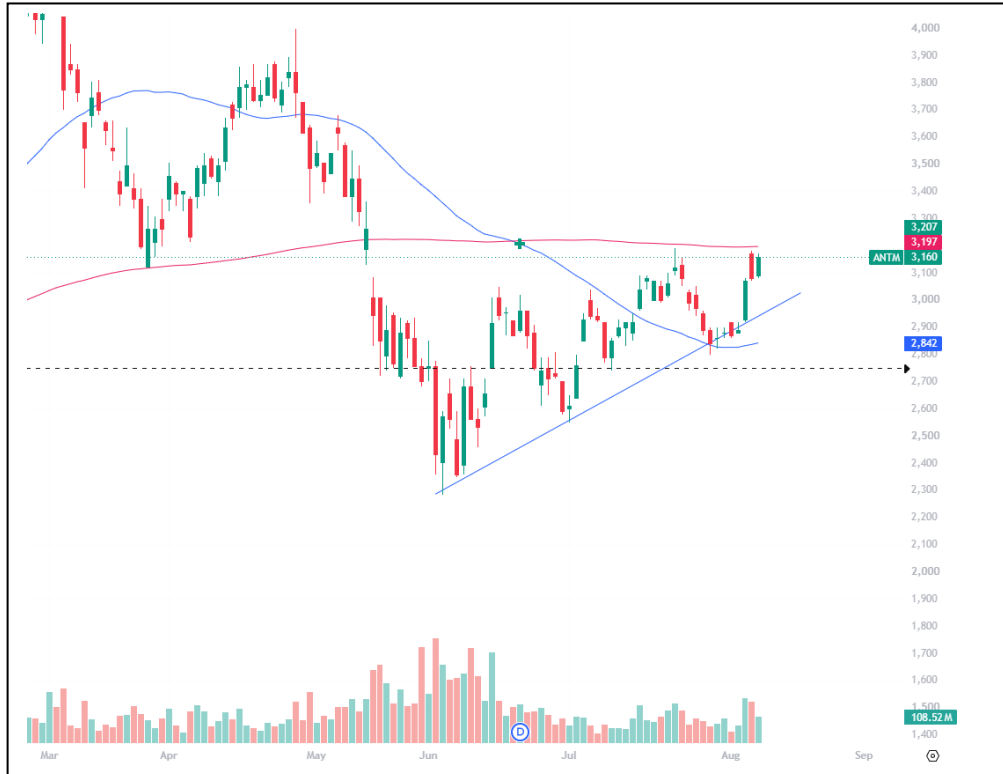
Short term	<i>Bullish</i>
Medium term	<i>Sideways</i>
Long term	<i>Bearish</i>

Technical Review

IHSG saat ini sedang membentuk ascending triangle dengan resistance kuat di area 6.340–6.360. Selama IHSG mampu bertahan di atas area support 6.250–6.300, peluang melanjutkan kenaikan masih terbuka. Breakout yang valid di atas 6.450 berpotensi membuka ruang penguatan menuju 6.700–6.750 sebagai target berikutnya, sekaligus mengonfirmasi pembalikan tren menengah. Secara probabilitas saat ini, skenario bullish recovery masih sedikit lebih dominan selama pola higher low tetap terjaga dan tidak terjadi breakdown dari trendline naik yang terbentuk sejak Juni.

Stock Pick

Code	Rekomendasi	Harga Penutupan	Target Harga	Stop Loss/ Reversal	Ket.
ANTM	<i>BUY</i>	3.160	3.220	3.120	Day trade
ISAT	<i>BUY</i>	2.170	2.220	2.140	Day trade



ANTM – *BUY* (Day Trade)

ANTM sedang mengonfirmasi pembalikan tren menengah dengan breakout dari pola ascending triangle dan mendekati resistance MA200.

Technical Trends

Short term	Bullish
Medium term	Bullish
Long term	Sideways/Netral

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
ANTM	3.160	3.220	3.120	3.120	3.220	Support Rejection



ISAT– *BUY* (Day Trade)

ISAT menunjukkan sinyal bullish kuat setelah breakout dari fase konsolidasi panjang disertai lonjakan volume signifikan sehingga berpotensi melanjutkan penguatan menuju resistance downtrend jangka menengah

Technical Trends

Short term	Bullish
Medium term	Sideways
Long term	Sideways

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
ISAT	2.170	2.220	2.140	2.140	2.220	Long Candle

Financial Market Analyst Team

Rahmanto Tyas Raharja	Head of Financial Market Analysis Department	rahmanto.raharja@mandirisekuritas.co.id
Muhamad Tedja Kusuma T.	Financial Market Analyst Support	muhammad.tanjung@mandirisekuritas.co.id

Technical Analyst Team

Hadiyansyah, CFTe, CFP	Head of Technical Analysis Department	hadiyansyah@mandirisekuritas.co.id
Diana Febri Yanti	Technical Analyst Support	dyanti375@mandirisekuritas.co.id

Divisi Retail Mandiri Sekuritas

Social Media	Instagram	@mandiri_sekuritas
	Facebook	Mandiri Sekuritas Online Trading
	Twitter	Mandiri_OLT
	LinkedIn	Mandiri Sekuritas
	TikTok	@mandirisekuritas
Care Center Call		14032
Care Center Email		Care_center@mandirisekuritas.co.id
Website		Growin.id
		www.mandirisekuritas.co.id

Disclaimer

- Informasi/materi ("Report") ini tidak dimaksudkan untuk kepentingan publikasi umum. Tanpa mendapatkan izin dan konfirmasi terlebih dahulu dari Mandiri Sekuritas maka isi dari Report tidak dapat digunakan, ditulis ulang dan/atau disampaikan kembali dalam bentuk maupun jenis media apapun. Untuk kepentingan publikasi silahkan menghubungi email: corsec@mandirisek.co.id
- Investasi dan transaksi saham memiliki potensi keuntungan maupun risiko kerugian, setiap tindakan dan/atau keputusan yang Anda ambil berdasarkan Report ini sepenuhnya merupakan risiko Anda sendiri. Mandiri Sekuritas tidak bertanggung jawab serta tidak dapat dimintai pertanggungjawaban atas penggunaan informasi dan/atau rekomendasi dalam Report ini. Walaupun Mandiri Sekuritas telah berupaya menyajikan teks, gambar maupun tampilan grafis dalam Report ini secara cermat, namun Mandiri Sekuritas tidak memberikan jaminan terhadap kelengkapan, ketepatan dan keakuratan data dan/atau informasi dimaksud.
- Hasil analisa saham pada Report ini semata-mata berdasarkan analisa teknikal dalam kurun waktu investasi efektif di bawah satu bulan. Pendekatan analisa teknikal belum tentu sesuai dan dapat digunakan oleh semua investor, dalam hal ini Anda wajib melakukan penilaian sendiri terhadap kesesuaian pendekatan analisa investasi dengan profil risiko masing-masing. Perlu dipahami bahwa fokus dari analisa teknikal adalah melihat arah pergerakan saham dengan mempertimbangkan beberapa indikator pasar yang berbeda dengan analisa fundamental, sehingga rekomendasi yang dihasilkan dari kedua pendekatan analisa tersebut bisa berbeda.